

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hernia inguinalis adalah kondisi medis di mana jaringan, seperti bagian dari usus, menonjol melalui area lemah di dinding perut bagian bawah, khususnya di daerah inguinal. Kondisi ini merupakan jenis hernia yang paling umum, dengan prevalensi lebih tinggi pada pria, terutama usia lanjut atau mereka yang sering melakukan aktivitas berat. (Made., 2021). Hernia inguinalis merupakan jenis hernia abdominal yang paling umum, mencakup sekitar 75% dari seluruh kasus hernia dinding perut. Kondisi ini jauh lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan, dengan rasio sekitar 8:1, karena adanya perbedaan anatomi pada kanalis inguinalis. Secara global, diperkirakan sekitar 27% laki-laki dan 3% perempuan akan mengalami hernia inguinalis sepanjang hidup mereka. Risiko meningkat seiring bertambahnya usia, terutama pada pria di atas usia 50 tahun.

Penanganan definitif hernia umumnya dilakukan melalui tindakan bedah, yaitu herniotomi atau hernioplasti, dengan tujuan mengembalikan organ yang menonjol ke dalam rongga perut serta memperkuat dinding perut yang lemah. Setelah menjalani prosedur pembedahan, pasien biasanya akan merasakan nyeri ketika efek anestesi mulai menghilang. Selain itu, terdapat risiko terjadinya komplikasi minor pascaoperasi seperti bengkak, memar, atau infeksi pada area bekas sayatan. Oleh karena itu pasien juga perlu diberikan edukasi mengenai perawatan pascaoperasi, termasuk anjuran untuk menghindari aktivitas berat yang dapat memicu kekambuhan hernia. (Atmara., 2023)

Dari hasil pengkajian pasien Tn.s yang terdiagnosis hernia inguinalis lateral masuk rumah sakit karena mengeluh terdapat benjolan pada bagian inguinal yang terasa nyeri jika ditekan, selain itu pasien mengeluhkan sering merasa haus, sering merasa ingin berkemih, dan pandangan kabur. Selain diagnose utama di atas pasien juga disertai dengan kondisi medis pre-diabetes dimana hasil gula darah sewaktu di peroleh hasil 275mg/dl. Penatalaksanaan yang dilakukan adalah pembedahan

herniotomy dan reposisi pada tanggal 05 Juni 2025 di Rs Pant Rini. Setelah proses pembedahan selesai pasien mengeluh mulai terasa nyeri pada area insisi setelah efek bius hilang, umumnya 2-3 jam setelah masa pembedahan selesai. Oleh karena itu penulis melakukan Asuhan keperawatan kepada Tn.S dengan kondisi hernia inguinalis lateral dan pre-diabetes. Pendekatan keperawatan holistik sangat penting untuk memastikan pemulihan optimal dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan kepada Tn.S dengan masalah utama Hernia Inguinalis Lateral dan Pre-diabetes di ruang perawatan Irna 2 kamar EG 4.2 di Rumah Sakit Pant Rini.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Melaksanakan pengkajian keperawatan pada pasien Tn.S dengan Hernia Inguinalis lateral dan pre-diabetes di Ruang EG Rumah Sakit Pant Rini Yogyakarta

1.2.2.2 Menentukan diagnosa keperawatan pada pasien Tn.S dengan Hernia Inguinalis lateral dan pre-diabetes di Ruang EG 4 Rumah Sakit Pant Rini Yogyakarta.

1.2.2.3 Menyusun rencana keperawatan pada pasien Tn.S dengan Hernia Inguinalis lateral dan pre-diabetes di Ruang EG 4 Rumah Sakit Pant Rini Yogyakarta.

1.2.2.4 Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien Tn.S dengan Hernia Inguinalis lateral dan pre-diabetes di Ruang EG 4 Rumah Sakit Pant Rini Yogyakarta.

1.2.2.5 Melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien Tn.S dengan Hernia Inguinalis lateral dan pre-diabetes di Ruang EG 4 Rumah Sakit Pant Rini Yogyakarta.

1.2.2.6 Melaksanakan dokumentasi keperawatan pada pasien Tn.S dengan Hernia Inguinalis lateral dan pre-diabetes di Ruang EG 4 Rumah Sakit Pant Rini Yogyakarta.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Akademis

Digunakan sebagai acuan guna memberikan informasi bagi pembaca bagaimana cara mengelola pasien dengan Hernia Inguinalis Lateral dan Pre-diabetes

1.3.2 Manfaat Klinis

Sebagai bagian evaluasi dalam pengelolaan pasien dengan Hernia Inguinalis Lateral dan Pre-diabetes.

